

**SIFAT DAN KUALITAS PENGERINGAN LIMA JENIS KAYU DARI KEBUN  
RAYA BOGOR**

(The Properties and Drying Quality of Five Wood Species  
from Bogor Botanical Garden)

Oleh/By:

**Efrida Basri, Sri Rulliaty & Saefudin**

**ABSTRACT**

The research was conducted to observe the quality of five dried wood and its relationship with their anatomical and physical properties. The wood which were collected from Bogor Botanical Garden collection that fell in June 2006 i.e. bayur (*Pterospermum celebicum* Miq.), belangeran (*Shorea belangeran* (Korth.) Burck), kayu darah (*Myristica celebica* (Mill.) W.J.de Wilde), membacang (*Mangifera altissima* Blanco) and ulin (*Eusyderoxylon zwageri* Teijsm & Binn). The drying quality was investigated using quick drying method at high temperature (100°C). The wood properties observed were physical and anatomical properties. The results indicated that the drying quality was affected by wood anatomical structures as well as by its physical properties. Shrinkage level was found higher on wood with high specific gravity than on those with low specific gravity. Therefore, high specific gravity wood was easier to get honeycomb during drying process. Some anatomical properties, such as fiber direction, parenchyma types, ray cells dimension and types, vessel sizes and the presence of tyloses or amorphous crystallites inside vessel, played an important role during drying process. Bayur and membacang were found having the best drying quality, among the five wood species, while ulin was on the other way around.

Key words : Anatomical properties, physical properties, drying quality, Bogor Botanical Garden wood2.

**ABSTRAK**

tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kualitas pengeringan lima jenis kayu koleksi Kebun Raya Bogor yang tumbang pada bulan Juni 2006 serta mengaitkannya dengan sifat fisis dan anatomis kayu tersebut. Kelima jenis kayu tersebut adalah bayur (*Pterospermum celebicum* Miq.), belangeran (*Shorea belangeran* (Korth.) Burck), kayu darah (*Myristica celebica* (Mill.) W.J.de Wilde), membacang (*Mangifera altissima* Blanco) dan ulin (*Eusyderoxylon zwageri* Teijsm & Binn). Pengujian sifat kayu meliputi sifat fisis dan anatomi kayu. Pengujian kualitas pengeringan dilakukan menggunakan metode pengeringan suhu tinggi (suhu 100° C). Hasil penelitian menunjukkan kualitas pengeringan kayu ditentukan oleh sifat fisis dan anatomi kayu. Kayu yang mempunyai berat jenis tinggi memiliki tingkat penyusutan lebih besar dibandingkan dengan kayu yang mempunyai berat jenis rendah, sehingga mudah mengalami pecah dalam pada waktu dikeringkan. Sifat anatomi yang berperan pada waktu kayu dikeringkan antara lain arah serat, bentuk parenkim, bentuk dan lebar jari-jari, ukuran pori dan ada atau tidaknya tilosis atau endapan amorf dalam pembuluh. Dari kelima jenis kayu yang diteliti, kualitas pengeringan terbaik diperoleh pada kayu bayur dan membacang sedangkan kualitas pengeringan terburuk terdapat pada kayu ulin.

Kata kunci: Sifat anatomi, sifat fisis, kualitas pengeringan, kayu Kebun Raya Bogor.